

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, permasalahan mengenai sampah di Indonesia masih menjadi pembahasan yang krusial dan terus diupayakan penyelesaiannya. Pertumbuhan populasi penduduk dan pola konsumsi yang beragam mengakibatkan pertumbuhan volume serta semakin bervariasinya jenis dan karakteristik sampah yang dihasilkan¹. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) diketahui bahwa tahun 2024, timbulan sampah di Indonesia menyentuh angka 34,21 juta ton/tahun dimana sebanyak 53,79% atau setara dengan 18,20 juta ton bersumber dari rumah tangga². Ragamnya aktivitas serta pola konsumsi masyarakat yang beragam, menjadikan permasalahan mengenai sampah perlu dilakukan secara komprehensif, berkelanjutan dari hulu ke hilir dengan melibatkan pemerintah maupun masyarakat sehingga memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan dan berdampak positif bagi lingkungan³.

Inisiatif pelaksanaan Pelatihan Eco Enzim yang diselenggarakan oleh Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum, membuka peluang keterlibatan aktif serta kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Berada dibawah naungan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (PPKUKM) serta sebagai *part of Jackpreneur*, Tempat Kumpul Kreatif telah menjadi wadah yang dibuat Pemprov DKI Jakarta sejak tahun 2019. Sebagai pusat pelatihan dan pengembangan keterampilan yang didasarkan atas kebutuhan dan minat masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan. Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum dengan terbuka menerima masyarakat di Jakarta Timur khususnya sekitar Jatinegara Kaum seperti Cipinang Muara, Duren Sawit,

¹ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008.

² Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2024.

³ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, 2021.

Cipinang Cempedak, Utan Kayu dan daerah lain yang mudah dijangkau masyarakat. Pelatihan Eco Enzim dilaksanakan sebagai sebuah respon dari keresahan masyarakat terhadap kondisi lingkungan serta adanya kebutuhan atas pengelolaan sampah secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ulfa Aulia selaku *Office Manager* di Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum, pelaksanaan pelatihan ini juga diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat yang terbiasa menganggap bahwa sampah hanya sekedar limbah aktivitas manusia yang sudah tidak ada gunanya, menjadi paradigma baru dimana sampah merupakan sumber daya yang bermanfaat bahkan berpotensi menghasilkan nilai ekonomi apabila diolah dengan teknik serta cara yang sesuai.

Perlu diketahui bahwa, Jakarta Timur selama beberapa tahun terakhir menjadi wilayah dengan penyumbang sampah terbanyak di DKI Jakarta dan konsisten mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) diketahui bahwa pada tahun 2022 Jakarta Timur menghasilkan 844,252 ton sampah, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2023 menjadi 851,613. Hingga pada data terbaru ditahun 2024, timbunan sampah yang dihasilkan menyentuh angka 859,045 ton sampah atau 2.353 ton perharinya. Dari keseluruhan jumlah sampah yang dihasilkan, 53,75% merupakan sampah mudah terurai atau sampah organik. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelolaan sampah dengan Eco Enzim dapat menjadi alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan mengenai sampah.

Eco Enzim merupakan cairan hasil fermentasi dari sampah organik yang pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong, seorang pendiri Asosiasi Pertanian Organik dari Thailand⁴. Eco Enzim dibuat dari limbah buah maupun sayuran yang tidak busuk dan kering kemudian difermentasikan selama tiga bulan bersama air, gula tebu atau molase. Proses fermentasi yang terjadi secara alami pada buah maupun sayur,

⁴ Eriyana Yulistia et al. Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Ekoenzim. *Adm : Abdi Dosen dan Manajemen*. 1 (1) : 37–44.

menghasilkan alkohol dan asam asetat yang dapat dimanfaatkan sebagai disinfektan alami. Dalam lingkup rumah tangga, Eco Enzim juga seringkali dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap pada sabun pembersih organik. Sebagaimana penelitian oleh Komarudin et al., bahwa sabun organik yang berasal dari Eco Enzim dapat dimanfaatkan sebagai sabun serbaguna untuk mencuci piring, pembersih lantai, sabun pencuci pakaian, maupun aktivitas membersihkan lainnya⁵. Kemudian pada sektor pertanian, pemanfaatan Eco Enzim dapat digunakan sebagai pengganti pupuk maupun pestisida kimia yang lebih menghemat pengeluaran serta menjadikan hasil pertanian baik buah maupun sayur lebih segar, organik dan ramah lingkungan⁶.

Pelatihan Eco Enzim di Tempat Kumpul Kreatif (TKK) Jatinegara Kaum dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, dimana tiap pertemuan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih tiga jam terdiri atas pemberian teori dan juga pelaksanaan praktik. Pada minggu pertama dilaksanakan pelatihan pembuatan Eco Enzim, kemudian pada pertemuan selanjutnya dilakukan pelatihan sabun serbaguna sebagai produk turunan atau pemanfaatan dari cairan Eco Enzim. Materi disampaikan oleh seorang narasumber yang memang sudah mendalami dan memiliki pengalaman terkait pengelolaan sampah dengan Eco Enzim.

Termasuk program yang banyak diminati masyarakat, Pelatihan Eco Enzim diikuti kurang lebih 30 peserta yang didominasi oleh Ibu Rumah tangga. Jumlah peserta Pelatihan Eco Enzim ini tercapai dalam kurun waktu yang relatif singkat yaitu selama lima hari sejak dibukanya pendaftaran. Tingginya antusias ini mengindikasikan adanya relevansi program dengan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan sampah organik yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar peserta merupakan Ibu Rumah tangga sekaligus pelaku usaha rumahan bidang kuliner yang menghasilkan lebih banyak sampah dibanding

⁵ Ahmad Komarudin et al. Eco Enzyme: Upaya Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Untuk Kesehatan Masyarakat Desa Pecangakan. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (1) : 16–30. 2023.

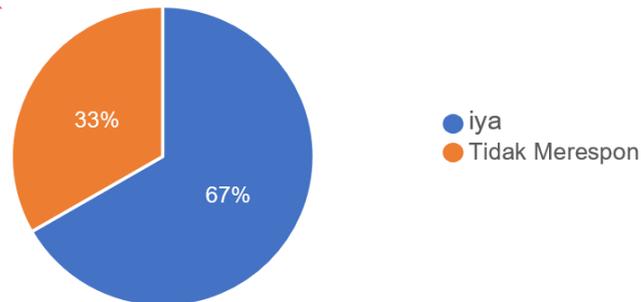
⁶ Henny Malini et al. Teknik Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Eco Enzyme Dan Aplikasinya Sebagai Pupuk Dan Pestisida Organik Desan Tanjung Seteko. 2023.

dengan Ibu Rumah tangga lainnya. Sampah sisa buah ataupun sayur yang dihasilkan kurang lebih sekitar 2-3 kg perharinya. Kurangnya pemahaman serta keterampilan dalam mengolah sampah mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan Eco Enzim yang diselenggarakan oleh Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum.

Antusias peserta terhadap Pelatihan Eco Enzim dapat menjadi satu langkah positif ditengah gencarnya usaha Pemprov DKI Jakarta melibatkan masyarakat untuk berkontribusi pada segala kegiatan pengelolaan sampah. Sekecil apapun respon positif yang diberikan peserta terhadap Pelatihan Eco Enzim, dapat berpeluang besar terhadap partisipasinya pada pengelolaan sampah dikemudian hari. Juga dengan kehadiran Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum dapat dengan mudah menjangkau masyarakat luas yang memiliki kesadaran untuk mengubah atau memperbaiki cara pandangnya mengenai sampah.

Apakah Anda membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan dalam pembuatan Eco Enzim

30 Jawaban



Gambar 1.1. Diagram Kebutuhan Peserta Terhadap Pelatihan Eco Enzim

Pelaksanaan lanjutan dari Pelatihan Eco Enzim di Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum mendapatkan antusias yang tinggi dari peserta. Setelah segala rangkaian pelatihan dilaksanakan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 peserta Pelatihan Eco Enzim mengenai “apakah peserta membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memperdalam pengetahuan maupun keterampilan dalam membuat Eco Enzim?”. Hasil observasi dan analisis kuesioner yang telah disebarkan kepada peserta, dihasilkan bahwa 20 peserta menjawab “Iya” atau menginginkan adanya keberlanjutan dari

Pelatihan Eco Enzim sedangkan 10 peserta tidak memberikan respon terhadap kuesioner yang diberikan. Antusias positif dari mayoritas peserta yang hadir terhadap pelatihan lanjutan, menunjukkan masih terdapat adanya kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi dari pelatihan awal meskipun peserta menunjukkan kesadaran maupun partisipasi yang baik.

Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas peserta setelah mengikuti Pelatihan Eco Enzim yang telah dilaksanakan, dari 30 peserta hanya 12 yang mengimplementasikan pengelolaan sampah dengan Eco Enzim secara mandiri. Pelaksanaan pelatihan yang tidak berlanjut dan hanya dilakukan satu kali dengan durasi kurang lebih tiga jam membuat peserta kesulitan untuk menyerap dan memahami materi maupun praktek yang dilakukan, juga dengan kondisi peserta yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mendalam terkait pengelolaan sampah sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Sebuah program pelatihan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan serta kemajuan peserta dan lingkungannya. Guna mencapai hasil optimal dalam pelatihan yang dilaksanakan, penting untuk melakukan evaluasi secara sistematis. Makna evaluasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Stufflebeam, yaitu sebuah proses dalam mendeskripsikan, memperoleh serta menyajikan informasi yang relevan, sehingga dapat membantu merumuskan suatu alternatif keputusan bagi program dimasa depan⁷. Penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam Tahun 1965, terdiri atas 4 (empat) dimensi yaitu Evaluasi Konteks (*Context*), Evaluasi Masukan (*Input*), Evaluasi Proses (*Process*) dan Evaluasi hasil (*Product*)⁸.

⁷ Malik Misykat. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Alauddin University Press : Makassar. 2018.

⁸ Asyraf Surya, Winda Purnama Sari, and Nurfitiani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.

Pada prosesnya, evaluasi program dengan menggunakan model CIPP dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan penggambaran dari berbagai sudut pandang. Dikutip melalui jurnal *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* dalam penelitian berjudul *Evaluasi Program Seminar Edukasi Bank Sampah* oleh Egie Rizky Putri et al., dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa model evaluasi CIPP dapat menggambarkan secara komprehensif mulai pada perumusan program sampai dengan bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan program. Hasil informasi dari proses evaluasi, berpeluang untuk menentukan tindakan selanjutnya bagi program, dapat berupa keputusan untuk dilanjutkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan.

Penyajian informasi hasil evaluasi CIPP mewakili seluruh aspek yang terlibat dalam sebuah program, sehingga menghasilkan alternatif keputusan sebagaimana kenyataan di lapangan. Begitu pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuyu Aulia et al., mengenai *Evaluasi Program Pengolahan Sampah Organik Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Pada Masyarakat* mengungkapkan bahwa segala komponen yang termuat dalam evaluasi CIPP baik *Context*, *Input*, *Process* maupun *Produk* menyajikan informasi yang akurat dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan berdasarkan pengalaman seluruh aspek yang terlibat hingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Melihat pentingnya pengelolaan sampah organik serta peluang pelatihan Eco Enzim yang beragam bagi masyarakat baik dalam segi lingkungan, ekonomi maupun sosial, mendorong peneliti untuk melakukan evaluasi guna mendapatkan pengetahuan dari berbagai sudut pandang agar kemudian diharapkan dapat memberikan alternatif keputusan bagi Tempat Kumpul Kreatif (TKK) Jatinegara Kaum terhadap pelatihan Eco Enzim dikemudian hari. Dengan model ini, evaluasi *Context* akan mengkaji mengenai latar belakang dan tujuan program, kondisi lingkungan, serta karakteristik peserta pelatihan, kemudian *Input* meliputi perencanaan serta bagaimana prosedur kerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi *Process* untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan

program yang dilaksanakan di lapangan, dan evaluasi *Product* untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program serta bagaimana pengalaman peserta setelah mengikuti pelatihan baik mengenai pengetahuan, keterampilan maupun sikap peserta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Konteks Pelaksanaan Pelatihan Eco Enzim Di Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum?
2. Bagaimana Input Atau Sumber Daya Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pelatihan Eco Enzim Di Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum?
3. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pelatihan Eco Enzim Di Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum?
4. Bagaimana Hasil Atau Produk Pelatihan Eco Enzim Di Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Ibu rumah tangga, hal ini dikarenakan bahwa mereka merupakan kelompok yang memiliki peran penting dalam menentukan perilaku pengelolaan sampah di rumah tangga serta lebih banyak terlibat dalam proses pemilahan, pengumpulan bahkan penyimpanan sampah. Tempat Kumpul Kreatif (TKK) Jatinegara Kaum dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wadah untuk melaksanakan program serta memudahkan menjangkau masyarakat dari berbagai wilayah di sekitar Jakarta Timur. Penggunaan model CIPP untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan menyeluruh baik mencakup input, konteks, proses maupun produk atau hasil dari program yang dilaksanakan.

D. Tujuan Penelitian

Melakukan evaluasi menyeluruh mengenai pelaksanaan Program Pelatihan Eco Enzim Di Tempat Kumpul Kreatif Jatinegara Kaum dengan menggunakan model evaluasi CIPP serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas dan keberlanjutan program di masa mendatang.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari dilaksanakannya evaluasi pelatihan ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan referensi tambahan dalam memperkuat pemahaman mengenai evaluasi suatu program pelatihan khususnya Program Pelatihan di Tempat Kumpul Kreatif (TKK) Jatinegara Kaum. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya pengembangan proses pelaksanaan program pelatihan bagi siapa saja yang menyelenggarakan suatu kegiatan pelatihan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Tempat Kumpul Kreatif (TKK) Jatinegara Kaum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan maupun bahan masukan secara menyeluruh mengenai pelaksanaan Pelatihan Eco Enzim dikemudian hari. Kemudian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi keputusan bagi program dikemudian hari dengan melihat bagaimana respon dan antusias peserta terhadap pelaksanaan Pelatihan Eco Enzim.

b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman khususnya mengenai pelatihan Eco Enzim. Selain itu, melalui penelitian ini secara tidak langsung dapat mengubah cara pandang penulis terhadap sampah yang dihasilkan.